

**PENERAPAN METODE *MIND MAP*
DALAM MATA KULIAH *NICHIJOU SAKUBUN***

Penelitian pada Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Triana Budiani, Dedi Suryadi, Rosi Rosiah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul penerapan metode *mind map* pada mata kuliah *nichijou sakubun*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan tanggapan pembelajar terhadap penerapan metode *mind map* pada mata kuliah *nichijou sakubun*. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 22 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data berupa observasi, angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar pembelajar berpendapat bahwa metode *mind map* mempermudah pembelajar dalam menulis *sakubun*. Selain itu metode *mind map* juga membuat pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu metode *mind map* cocok digunakan pada mata kuliah *nichijou sakubun*.

Kata kunci : Penerapan, Metode *Mind Map*, *Nichijou Sakubun*

A. PENDAHULUAN

Saat ini bahasa Jepang termasuk salah satu bahasa asing yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya banyak jurusan bahasa Jepang di universitas-universitas yang ada di Indonesia, salah satunya jurusan Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu bahasa Jepang juga sudah mulai diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdapat pembelajaran bahasa Jepang yaitu diantaranya : SMA N 7 Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta, SMK N 1 Depok, SMA N 2 Yogyakarta, SMA N 2 Ngaglik, dan masih banyak lagi.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* mengenai kondisi terkini pendidikan bahasa Jepang di seluruh dunia, yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali sejak tahun 1974, senantiasa memperlihatkan peningkatan jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Terlebih lagi sejak tahun 2000-an jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mengalami peningkatan tajam, yaitu dari 85.221 orang di tahun 2003 menjadi 272.716 di tahun 2006. Bahkan survei serupa yang dilaksanakan di tahun 2012 dan 2015 menunjukkan fakta bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia setelah Cina. Di tahun 2015 jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah 745.125 orang, sedangkan jumlah pembelajar bahasa Jepang di Cina berjumlah 953.283. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Jepang setiap tahun.

Semakin meningkatnya jumlah pembelajar bahasa Jepang dari tahun ke tahun membuat beberapa universitas di Indonesia melakukan program kerja sama dengan universitas ataupun perusahaan di Jepang, salah satunya yang telah dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah bekerja sama dengan PT. Minori dan PT. Okatos Hero Mandiri. Dengan banyaknya peluang yang ada untuk

bekerja di perusahaan Jepang tersebut pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan bahasa Jepang yang baik, karena persaingan di dalam dunia pekerjaan yang semakin ketat. Keahlian dan keterampilan bahasa Jepang sangat menunjang dalam persaingan pekerjaan.

Pembelajar bahasa Jepang harus bisa menguasai keterampilan bahasa Jepang dengan baik. Secara umum keterampilan bahasa Jepang terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam pendidikan bahasa Jepang keterampilan menulis disebut *sakubun*. *Sakubun* atau mengarang kegiatan mengekspresikan melalui kalimat yang dasar pikirannya diambil dari kegiatan pemahaman (menyimak, membaca) dan kegiatan lain (Ogawa, 1993 P: 607).

Sedangkan Dahidi (2014: 14) menyatakan bahwa pada dasarnya mengarang dalam bahasa Indonesia ataupun mengarang dalam bentuk bahasa Jepang hampir sama, hanya yang membedakannya adalah huruf, tata bahasa, dan struktur kalimat. Pada mata kuliah *sakubun* dilihat dari pemahaman materi, menurut pengalaman secara empiris telah membuktikan bahwa para mahasiswa sering mengalami kesulitan ketika mereka menuangkan gagasannya dalam sebuah karangan bebas dalam bahasa Jepang.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mempelajari mata kuliah *sakubun* pada semester lima dan enam. Pada semester lima yaitu mata kuliah *Nichijou Sakubun*, sedangkan pada semester enam yaitu mata kuliah *Essei Sakubun*. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengikuti perkuliahan *Nichijou Sakubun* pada semester lima, dosen mata kuliah tersebut menerapkan sebuah metode yang baru dalam perkuliahan. Bagi peneliti menulis sebuah karangan atau *sakubun* dalam bahasa Jepang adalah sebuah kegiatan yang sulit. Akan tetapi setelah dosen menerapkan sebuah metode pada

perkuliahan *Nichijou Sakubun*, peneliti merasa terbantu dalam menulis *sakubun*.

Pada saat itu dosen memberikan sebuah tema pada mahasiswa, kemudian tema tersebut dikembangkan menjadi sebuah karangan bahasa Jepang. Akan tetapi ada hal unik sebelum tahap penulisan berlangsung yaitu, dosen meminta mahasiswa untuk menyiapkan selembar kertas dan pulpen. Kemudian dosen meminta mahasiswa untuk membuat kerangka dari tema yang telah diberikan. Kerangka tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu *joron* (pendahuluan), *honron* (isi) dan *ketsuron* (kesimpulan). Mahasiswa harus membuat kerangka terlebih dahulu sebelum menuju tahap penulisan. Jadi setiap mahasiswa memikirkan kerangka dari tema yang telah didapat dan kemudian di kembangkan lagi menjadi sebuah karangan.

Dengan diterapkannya metode tersebut peneliti merasa terbantu dalam menulis *sakubun*, karena kerangka tersebut menjadi pedoman dalam menulis *sakubun* agar tetap sesuai dengan tema dan tidak menyimpang. Setelah itu karena peneliti merasa penasaran, akhirnya peneliti mulai mencari tahu metode apakah yang digunakan oleh dosen tersebut. Dan setelah peneliti membaca di internet dan juga buku saya mendapatkan jawabannya yaitu metode *mind map* atau peta pikiran. Peneliti merasa bahwa metode tersebut cukup membantu peneliti dalam menulis *sakubun*, akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini. Peneliti merasa metode *mind map* tersebut mempunyai kelebihan dan membuat pembelajaran *Nichijou Sakubun* menjadi menarik.

Mind map adalah cara mengembangkam kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind map* yang sering kita sebut dengan peta pikiran pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog dari Inggris. *Mind map* telah digunakan lebih dari tiga puluh tahun di seluruh di dunia. Pertama kali mind map diterapkan untuk para siswa dan mahasiswa, kemudian mendapatkan respon yang sangat bagus dan cepat meluas. *Mind map* diguankan hamper di semua

bidang yaitu, bidang pendidikan, pengembangan pribadi dan bisnis. *Mind map* yang sering kita sebut dengan peta pikiran adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Buzan, 2008: 4).

Mind map mempunyai berbagai kegunaan yaitu diantaranya : merangsang bekerjanya otak kanan dan kiri secara sinergis, memungkinkan kita merencanakan rute atau kerangka pemikiran suatu karangan, memberi pandangan menyeluruh pokok masalah, mengembangkan sebuah ide, memusatkan perhatian, dan mengingat dengan baik. Dalam pembuatan *mind map* hanya diperlukan kertas kosong, pena atau pensil warna, otak dan imajinasi (Buzan, 2008: 10).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode *Mind Map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun* (Penelitian Pada Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019)”.

1. Bagaimana penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun* pada mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun*?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 58), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sedangkan penelitian kualitatif adalah

penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak memerlukan pengolahan dengan menggunakan metode statistik. Jadi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu atau fenomena yang datanya bukan berupa angka-angka, akan tetapi uraian dan tidak memerlukan pengolahan data dengan metode statistik.

Sampel berjumlah 22 mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019, yang mengikuti perkuliahan *Nichijou Sakubun*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, angket, dan wawancara.

C. ANALISIS DATA

1. Analisis data observasi

Alur pembelajaran mata kuliah *Nichijou Sakubun* sebagai berikut :

Pembukaan : salam, membaca ayat suci Al-Qur'an sebanyak 5 ayat secara bersama-sama pengkondisian kelas dan penjelasan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti : diskusi dengan teman sekelompok, membuat kerangka karangan, poster dan presentasi.

Penutup : pengajar menyimpulkan materi yang disampaikan, serta penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian salam.

Metode *mind map* di gunakan pada tahap pra penulisan. Mahasiswa membuat kerangka karangan dari tema yang sudah di berikan oleh dosen. Kerangka karangan tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam menulis sakubun. Kerangka karangan dibuat secara berkelompok. Kerangka karangan tersebut dikembangkan menjadi sebuah *sakubun* yang nantinya

dibuat menjadi poster. Jadi poster tersebut berisi sakubun yang telah mahasiswa tulis. Kemudian tahap selanjutnya yaitu mengkritik kerangka karangan dan poster milik kelompok lain. Masing-masing kelompok mengkritik kerangka karangan dan poster sesuai dengan lembar penilaian yang telah dosen berikan. Tahap akhir adalah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari penilaian kerangka karangan dan poster tersebut.

2. Analisis Data Angket

Sebagian besar responden setuju bahwa penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *nichijou sakubun* dapat mempermudah dalam menulis *sakubun*. Responden juga setuju bahwa penerapan metode *mind map* adalah hal yang baru pada mata kuliah *nichijou sakubun*, serta dengan diterapkannya metode tersebut dapat mempermudah dalam menulis *sakubun* dan efektif diterapkan pada mata kuliah *nichijou sakubun*.

3. Analisis Data Wawancara

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, sebagian besar pembelajar berpendapat bahwa penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun* menarik. Adapun alasan yang diungkapkan pembelajar yaitu dengan diterapkannya metode *mind map* dapat mengembangkan kreativitas dalam menulis *sakubun*, membuat pembelajaran tidak membosankan.

Pada pertanyaan mengenai metode *mind map* dapat membantu pembelajar dalam menulis *sakubun*, sembilan dari dua belas narasumber memberikan jawaban setuju. Adapun alasan terbanyak yaitu karena metode *mind map* membuat pembelajar mengerti dan dapat menentukan bagian *joron*, *honron*, dan *ketsuron*. Karena pada awal sebelum tahap

penulisan pembelajar diharuskan untuk membuat kerangkanya terlebih dahulu.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun* terhadap mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penerapan metode *mind map* pada mata kuliah *nichijou sakubun* yang dilakukan sebanyak empat kali adalah sebagai berikut :
 - a. Penerapan metode *mind map* pada mata kuliah *nichijou sakubun* dapat memudahkan pembelajar dalam menulis *sakubun*.
 - b. Penerapan metode *mind map* pada mata kuliah *nichijou sakubun* membuat pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.
 - c. Penerapan metode *mind map* pada mata kuliah *nichijou sakubun* dapat mengembangkan kreativitas pembelajar dalam menulis *sakubun*.
2. Berdasarkan data angket tanggapan pembelajar mengenai penerapan metode *mind map* pada mata kuliah *nichijou sakubun* cukup baik. Sebagian besar pembelajar berpendapat bahwa dengan diterapkannya metode tersebut dapat memudahkan dalam menulis *sakubun*, membuat pembelajaran menjadi menarik, tidak membosankan, serta mempermudah pembelajar dalam menentukan *joron* (pendahuluan), *honron* (isi), *ketsuron* (kesimpulan). Selain itu pembelajar juga berpendapat bahwa dengan diterapkannya metode *mind map* ini membuat pembelajar tetap menulis sesuai dengan tema yang ada, karena sudah dibuat kerangka terlebih dahulu sebagai acuan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akdon & Riduwan. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Buzan, Tony. 2011. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chayati, Siti Nur. 2015. *Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS*. Skripsi pada FITK UIN Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Hamdayana, Jumata. 2016. *Metodologi pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron Rosidi. 2009. *Menulis... Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.